

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain studi kasus

Karya tulis ini menggunakan penelitian diskripsi, metode peneliti deskripsi adalah penelitian dengan tujuan memberikan deskripsi, penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti, dengan judul yaitu penerapan posisi semi-fowler pada pasien asma bronkial dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Handayani Lampung Utara

B. Subyek studi kasus

Subyek studi kasus pada peneliti ini yaitu individu yang menderita asma bronkial dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Handayani, Lampung Utara.

1. Kriteria inklusi

- a. Klien dengan serangan asma akut
- b. Klien mengalami serangan asma dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif
- c. Klien bersedia menjadi responden
- d. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif

2. Kriteria eksklusi

- a. Klien yang tidak kooperatif
- b. Klien dirawat kurang dari 3 hari

C. Definisi operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Hasil
Posisi semi-fowler	Suatu tindakan mengatur posisi klien berbaring setengah telentang di tempat tidur dengan kepala ditinggikan 45° di atas tempat tidur	Dilakukam selama 3 hari sesuai SOP

Bersihkan jalan napas tidak efektif	Bersihkan jalan napas tidak efektif, dimana suatu kondisi klien terdapat sumbatan bersihan jalan napas yang menyebabkan adanya sekret.	Bersihkan jalan napas meningkat 1. Frekuensi napas membaik 2. Pola napas membaik 3. Produksi sputum menurun
-------------------------------------	--	--

D. Instrumen studi kasus

Instrumen penelitian merupakan sarana yang di gunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan studi kasus. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan pada saat melakukan proses asuhan keperawatan, yaitu: handscoon bersih, stetoskop, form pengkajian, tempat tidur khusus, standar oprasional prosedur (SOP), pemeriksaan SpO2 atau (*pulse oximeter*).

E. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data yang digunakan dengan pemeriksaan fisik inspeksi, auskultasi, palpasi pada klien dan wawancara pada klien. Alat yang di gunakan saat melakukan proses asuhan keperawatan: SpO2 (saturasi oksigen).

F. Langkah-langkah pelaksanaan studi kasus

1. Prosedur administrasi

Penulis meminta izin kepada dosen pembimbing di kampus, kemudian pengambilan data di lantai 4 Fresia RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara, berkolaborasi dengan CI ruangan dan membuat infrom consent pada keluarga klien. Setelah itu peneliti mulai mengambil data pasien berdasarkan klien, kemudian pengkajian dan melakukan asuhan keperawatan.

2. Prosedur tindakan keperawatan

- a. Penulis melakukan pengkajian kepada pasien/keluarga menggunakan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi.
- b. *Informed consent* dari keluarga klien.
- c. Melakukan kontrak pada klien selama 3 hari perawatan.
- d. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk tindakan posisi semi-fowler.

- e. Penerapan posisi semi-fowler sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan dengan cara: posisi terlentang dimana klien berbaring di atas tempat tidur dengan kepala tempat tidur ditinggikan sehingga sudut kemiringan mencapai 45° , dilakukan saat sesak napas.
- f. Melakukan evaluasi selama 3 hari, dilaksanakan segera setelah dilakukan penerapan posisi semi fowler.
- g. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah di lakukan tindakan posisi semi-fowler, di lembar observasi

G. Lokasi dan waktu studi kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan pada pasien dengan asma bronkial yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Handayani lantai 4 di Ruang Fresia Kotabumi, Lampung Utara, waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 3-5 Maret 2025

H. Penyajian data

Data yang diperoleh melalui wawancara, menghasilkan data untuk diinterpretasikan oleh peneliti, penerapan posisi semi-fowler dengan melibatkan keluarga dalam membantu mengatasi sesak napas, kasus ini disajikan secara narasi yang disertai dengan penerapan posisi semi-fowler dan ungkapan variabel dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung.

I. Etika studi kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus.

Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, setelah hal-hal berkaitan dengan penerapan posisi semi-fowler pada pasien asma bronkial yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus partisipasi dengan persetujuan secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman dan pasien sudah menandatangani lembar IC.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus.

Data tentang penerapan posisi semi-fowler kepada Tn.N akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk kepentingan pendidikan, peneliti

bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien.

3. Memegang keadilan dan kesetaraan.

Peneliti melakukan tindakan posisi semi-fowler dengan adil dan sesuai tanpa membedakan-bedakan agama, suku, dan ras.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus.

Peneliti melakukan tindakan posisi semi-fowler dengan meminimalisir dampak negatif/risiko yang dapat memperburuk kondisi klien, peneliti melakukan penerapan posisi semi-fowler sesuai standar operasional prosedur (SOP).